

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

##### **1. Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Aspek Konten .**

Guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN Kabupaten Tabalong telah berhasil menerapkan diferensiasi konten dalam pembelajaran. Data menunjukkan bahwa guru PAI dan Budi Pekerti telah berupaya menyajikan materi pembelajaran dengan beragam tingkat kompleksitas, kedalaman, dan fokus, dengan mengakomodasi tingkat pemahaman yang berbeda di antara murid-murid mereka. Selain itu, mereka juga telah sukses mengadaptasi materi pembelajaran sesuai dengan minat, pengalaman, dan tingkat kemampuan murid, sehingga setiap murid merasa terlibat dan terhubung dengan materi. Selain itu, guru-guru tersebut juga telah mengubah dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan gaya belajar, minat, dan kebutuhan murid, menyediakan berbagai cara penyampaian , seperti teks, gambar, video, atau demonstrasi praktis, guna memastikan bahwa semua murid memiliki akses ke konten yang relevan dan bermakna.

##### **2. Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Aspek Proses.**

Guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN Kabupaten Tabalong telah menerapkan diferensiasi proses di kelas dengan pendekatan yang komprehensif. Data menunjukkan bahwa guru-guru ini memiliki kesadaran yang kuat tentang pentingnya mengidentifikasi gaya belajar individu murid, dengan menggunakan berbagai metode seperti observasi aktif, angket, dan

tes khusus. Mereka mengadopsi strategi-strategi yang beragam, termasuk pemetaan kebutuhan murid, pengelolaan waktu yang efisien, penggunaan teknologi, dan kolaborasi dalam pengajaran. Selain itu, guru-guru ini memberikan bimbingan dan dukungan tambahan kepada murid yang memerlukan perhatian ekstra, serta melibatkan murid dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran. Dengan beragam strategi penilaian dan pemberian umpan balik yang efektif, mereka memastikan bahwa setiap murid mencapai tujuan pembelajaran mereka.

### 3. Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Aspek Produk

Guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN Kabupaten Tabalong telah menerapkan diferensiasi produk pembelajaran di kelas dengan pendekatan yang beragam. Mereka menerapkan strategi-strategi yang memberikan fleksibilitas kepada murid dalam pemilihan tugas pembelajaran, memungkinkan mereka untuk memilih tugas yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Selain itu, guru-guru ini menggunakan asesmen awal, *formatif assessment*, dan komunikasi terbuka untuk memahami tingkat pemahaman individu murid dan menyesuaikan tugas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain aspek akademis, mereka juga menilai keterampilan non-akademis yang dikembangkan oleh murid, seperti keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan keterampilan komunikasi. Selama proses pembelajaran, unsur kolaboratif dan interaktif hadir dalam tugas-tugas mereka, memungkinkan murid untuk bekerja sama dalam kelompok kecil dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

## **B. Rekomendasi**

### 1. Kepada Guru PAI dan Budi Pekerti di SMAN Kabupaten Tabalong:

- a) Teruslah meningkatkan kemampuan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi
- b) Aktif berkolaborasi dengan sesama guru PAI dan Budi Pekerti dan guru mata pelajaran lain untuk berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran yang berhasil.

### 2. Kepada Sekolah SMAN di Kabupaten Tabalong:

- a) Lakukan evaluasi berkala terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi di seluruh sekolah dan identifikasi area yang memerlukan perbaikan.
- b) Sediakan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi, seperti teknologi dan materi pembelajaran yang bervariasi.

### 3. Kepada Stakeholder Pendidikan di Kabupaten Tabalong:

- a) Fasilitasi dialog antara guru, orang tua, murid, dan pemerintah setempat untuk mendiskusikan peran mereka dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
- b) Dukung inisiatif dan program yang mempromosikan kesadaran dan pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi.

6. Kepada SMAN yang belum Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi:

- a) Sediakan pelatihan dan bimbingan kepada guru-guru di sekolah yang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk membantu mereka memulai proses ini.
- b) Berikan dukungan teknis dan sumber daya untuk membantu sekolah yang belum memahami sepenuhnya konsep dan praktik pembelajaran berdiferensiasi.

Rekomendasi ini akan membantu menjaga dan meningkatkan keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMAN Kabupaten Tabalong serta memotivasi sekolah lain yang belum menerapkannya untuk mulai mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif.